

## ABSTRAKSI

Fransiskus Bhaga, 16.75.58.75. Judul Skripsi: **NILAI BUDAYA SASTRA LISAN DALAM RITUAL ADAT *SEJU POU* BAGI MASYARAKAT DI DESA LADOLAKA KECAMATAN PALUE**. Program S1, program studi filsafat. Institut Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperkenalkan budaya ritual adat *seju pou* pada masyarakat Ladolaka Palue dan (2) menjelaskan nilai dan arti sastra lisan dalam ritual adat *seju pou* serta menggambarkan makna yang terkandung didalam ritual adat *seju pou* tersebut kepada generasi sebagai pewaris sastra lisan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dan kajian kepustakaan. Objek yang diteliti adalah peran nilai sastra lisan dalam ritual adat *seju pou* bagi masyarakat Ladolaka Kecamatan Palue. Penulis menggunakan dua sumber data yakni primer dan sekunder. Sumber primer mencakup data-data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh adat dan beberapa tokoh masyarakat yang terlibat aktif dalam ritual adat *seju pou*. Sedangkan sumber data sekunder mencakup sumber yang penulis peroleh dan mengumpulkan dari berbagai sumber dalam perpustakaan dan medai online. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif yakni melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mewawancarai narasumber adalah pertama, membuat daftar pertanyaan, meminta izin kesedian dari narasumber untuk diwawancarai dan melakukan wawancara. Kedua, mengumpulkan hasil wawancara dan mempelajari beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian. Ketiga, mencatat dan menganalisis semua data dan kutipan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan kepustakaan disimpulkan bahwa kebudayaan masyarakat desa Ladolaka dalam ritual adat *seju pou* memberi pengaruh baik positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dari ritual *seju pou* bagi masyarakat desa Ladolaka antara lain, pertama, menciptakan suatu peristiwa rekonsiliasi atau pemulihan antara manusia dengan Tuhan sebagai Wujud Tertinggi, manusia dengan alam, dan manusia dengan leluhur. Kedua, menyadarkan masyarakat desa Ladolaka pada khususnya dan masyarakat Palue terutama generasi muda agar lebih peka terhadap budaya-budaya lisan yang dianggap kuno. Maka dari itu, sebagai pribadi yang berpengetahuan dalam ruang lingkup filsafat, penulis ingin menghantar masyarakat terutama generasi sebagai pewaris kebudayaan kepada suatu pemahaman dan menyadarkan masyarakat untuk selalu berpikir sebelum bertindak. Genereasi

sebagai pewaris harus pintar dalam memilih hal mana yang lebih diprioritaskan. Segala nilai-nilai budaya dalam ritual adat *seju pou* yang terjadi hendaknya menghantar masyarakat pada suatu kehidupan yang damai, harmonis dan tenteram baik terhadap Tuhan, alam dan leluhur.

Kata kunci: **Budayaan, Sastra Lisan, Desa Ladolaka dan *Seju Pou*.**

### ABSTRACTION

Fransiskus Bhaga, 16.75.58.75. Thesis Title: **ORAL LITERATURE CULTURAL VALUE IN THE *SEJU POU* TRADITIONAL RITUALS FOR COMMUNITIES IN LADOLAKA VILLAGE, PALUE DISTRICT.** S1 program, philosophy study program. Ledalero Institute of Catholic Philosophy, Maumere 2023.

This study aims to (1) introduce the traditional ritual culture of *seju pou* to the Ladolaka Palue community and (2) explain the value and meaning of oral literature in the traditional ritual of *seju pou* and describe the meaning contained in the traditional ritual of *seju pou* to generations as heirs of oral literature.

The method used in this study is the method of field research and literature review. The object studied is the role of oral literary values in the traditional rituals of *seju pou* for the people of Ladolaka, Palue District. The author uses two sources of data, namely primary and secondary. Primary sources include data that the author obtained from interviews with traditional leaders and several community leaders who were actively involved in the traditional rituals of *seju pou*. Meanwhile, secondary data sources include sources that the author obtained and collected from various sources in libraries and online media. The data collection technique used was an interactive technique, namely direct interviews with traditional leaders and community leaders. The steps taken by the author in interviewing the informant were first, making a list of questions, asking permission from the informant to be interviewed and conducting the interview. Second, collecting interview results and studying several theories that are relevant to the research theme. Third, record and analyze all data and excerpts from interviews.

Based on the results of field research and literature it was concluded that the culture of the people of Ladolaka village in the traditional rituals of *seju pou* has both positive and negative influences on people's lives. The positive impacts of the *seju pou* ritual for the people of Ladolaka village include, first, creating an event of reconciliation or restoration between humans and God as the Highest Being, humans and nature, and humans and their ancestors. Second, make Ladolak villagers especially aware and Palue people especially the younger

generation to be more sensitive to oral cultures that are considered ancient. Therefore, as a person who is knowledgeable in the scope of philosophy, the author wants to convey society, especially generations as cultural heirs, to an understanding and make people aware to always think before acting. Generations as heirs must be smart in choosing which things are prioritized. All cultural values in the Seju Pou traditional rituals that occur should lead the community to a peaceful, harmonious and serene life towards God, nature and ancestors.

**Key words: Culture, Oral Literature, Ladolaka Village and Seju Pou.**